

Pendampingan Analisis Teknikal Berbasis AI sebagai Strategi Edukasi Trading Emas Bagi Nasabah

Ilham Hidayatullah^{1*}, Ira Wikartika²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email: ^{1*}ilhamhidayatullah1@gmail.com, ²irawikartika@upnjatim.ac.id

*Email Corresponding Author: ilhamhidayatullah1@gmail.com

Abstrak

Literasi investasi nasabah pemula masih rendah. Masalah ini terus muncul di tengah minat masyarakat pada perdagangan emas digital. Keputusan transaksi masih banyak diambil hanya dengan intuisi, tanpa analisis yang terukur. Program pengabdian memberikan pendampingan edukasi analisis teknikal berbasis Artificial Intelligence (AI). Program pengabdian bertujuan meningkatkan literasi trading emas nasabah PT Glory Investama Berjangka, agar nasabah dapat menentukan keputusan investasi dengan lebih baik. Kami melaksanakan pendampingan dalam tiga tahap. Tahap pertama kami sampaikan analisis teknikal harian dengan bantuan AI. Tahap kedua kami bimbing nasabah berlatih di akun demo. Tahap ketiga kami beri edukasi lewat media sosial kepada nasabah dan calon nasabah selama magang. Untuk menilai keberhasilan program, kami lakukan observasi langsung dan wawancara tentang perubahan pemahaman dan perilaku transaksi nasabah. Dari hasil pendampingan, kami lihat nasabah kini lebih paham membaca sinyal teknikal dan fitur AI. Kami juga lihat nasabah mengurangi transaksi impulsif. Kami catat peningkatan kesadaran nasabah dalam menerapkan manajemen risiko, terutama bagi peserta konsisten mengikuti program. Menurut Penulis, program menampilkan potensi sebagai model edukasi investasi yang pakai teknologi. Program bisa direplikasi oleh perusahaan pialang berjangka lain.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Analisis Teknikal, Edukasi Trading Emas, Literasi Keuangan Digital, Perdagangan Berjangka

Abstract

The persistently low investment literacy among novice clients remains a recurring concern amid the surge of public interest in digital gold trading, as transaction decisions are often driven by intuition rather than measurable analysis. This community service program provides mentoring on Artificial Intelligence (AI)-based technical analysis education to improve gold trading literacy among clients of PT Glory Investama Berjangka in making investment decisions. The mentoring was implemented through three stages: daily AI-assisted technical analysis briefings, guided practice on demo accounts, and social media-based education, targeting clients and prospective clients during the internship period. Program evaluation relied on direct observation and interviews regarding changes in clients' understanding and transaction behavior. The results show an improvement in clients' ability to read technical signals and AI features, along with a reduced tendency toward impulsive trading and greater awareness of risk management among participants who consistently followed the program. The program shows the program can be a repeatable, tech-based investment education model. The program can help other commodity futures brokerage firms.

Keywords: Artificial Intelligence, Technical Analysis, Gold Trading Education, Digital Financial Literacy, Commodity Futures Trading

1. PENDAHULUAN

Penulis melihat minat orang Indonesia pada investasi emas digital naik sangat cepat. Data Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX) menunjukkan nilai transaksi emas digital pada Januari 2026 mencapai Rp31,21 triliun, naik 503 persen dibandingkan Januari tahun sebelumnya. Volume transaksi pada kuartal pertama 2026 juga naik 246 persen dibandingkan kuartal pertama 2025. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mencatat total investor di ekosistem emas fisik digital mencapai 18,7 juta nasabah pada 2025. Kelompok usia muda 18–34 tahun menjadi mayoritas. Lebih dari dua pertiga populasi investor tersebut. Pada Juli 2025, jumlah nasabah aktif perdagangan berjangka komoditi secara nasional tercatat 125 ribu, naik 13,3 persen dalam satu bulan. Lonjakan partisipasi ini menyingkap masalah mendasar: pertumbuhan jumlah investor tidak diiringi kesiapan literasi yang setara.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 diadakan Otoritas Jasa Keuangan bersama Badan Pusat Statistik. Survei itu memperlihatkan perbedaan jelas antara pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam keuangan. Indeks literasi keuangan nasional tercatat 65,43 %. Indeks inklusi keuangan tercatat 75,02 % (OJK & BPS, 2024). Selisih hampir sepuluh poin ini menandakan banyak orang sudah memakai layanan keuangan, termasuk investasi berisiko seperti perdagangan berjangka. Namun mereka belum memahami cara kerja atau risikonya. Direktur ICDX menegaskan

masyarakat harus berhati-hati dengan banyaknya tawaran investasi emas digital di media sosial. Tawaran itu sering tidak disertai edukasi yang memadai.

Keadaan ini menjadi lebih buruk karena keputusan investasi masih mengandalkan intuisi dan informasi yang beredar di media sosial tanpa analisis terstruktur. Rendahnya literasi keuangan dan lemah penerapan manajemen risiko membuat keputusan investasi dalam trading komoditas menjadi tidak tepat (Ichtiari & Subandoro, 2025). Pertiwi dan Putra (2025) menemukan bahwa minat masyarakat terhadap investasi emas di era digital tidak selalu menyertai kemampuan menganalisis pergerakan harga secara objektif. Kesenjangan antara minat berinvestasi tinggi dan literasi analisis rendah menjadi titik tolak program pengabdian.

Penulis melihat AI berkembang dan membuka peluang baru untuk menutup kesenjangan. Platform trading kini mengintegrasikan AI ke dalam alat analisis teknikal. AI mengenali pola harga secara otomatis. AI menghasilkan sinyal trading berbasis algoritma. AI menilai sentimen pasar. Dengan AI, proses analisis menjadi lebih cepat dan lebih objektif dibanding cara manual. Machine learning yang mendasari AI memungkinkan sistem mempelajari data historis. Machine learning terus memperbaiki akurasi prediksi (Halimah et al., 2025). Penulis menemukan bahwa penelitian multi-kriteria yang memakai explainable AI memperlihatkan bahwa sistem harus dapat menjelaskan logika rekomendasi. Penjelasan itu menjadi syarat penting supaya hasil AI dapat dipercaya dan dipakai secara bertanggung jawab dalam keputusan keuangan (Černevičienė & Kabašinskas, 2022). Namun, hanya memiliki teknologi tidak otomatis membuat keputusan investasi lebih baik. Pengguna harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menilai hasil sistem secara kritis. Studi tentang robo-advisor menegaskan bahwa adopsi teknologi finansial berbasis AI dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dan literasi digital penggunaannya. Keakuratan algoritma saja tidak cukup (Belanche et al., 2025).

PT Glory Investama Berjangka, perusahaan pialang berjangka yang melayani nasabah trading emas, menghadapi tantangan nyata. Jadi, pada awal kegiatan PT Glory Investama Berjangka mengamati bahwa banyak nasabah pemula menganggap trading emas hanya cara cepat dapat untung. Nasabah pemula tidak mengerti cara kerja sinyal beli-jual, tidak tahu fungsi indikator teknikal seperti Relative Strength Index (RSI) dan Moving Average Convergence Divergence (MACD), dan tidak menyadari pentingnya mengelola risiko untuk menjaga kelangsungan trading. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Gemirangga dan Wikartika (2024) mencatat bahwa literasi finansial terkait perdagangan berjangka masih rendah. Hal ini terjadi di kalangan masyarakat umum di Indonesia.

Berdasarkan kondisi itu, perusahaan rasa penting membuat program pendampingan edukasi. Program ini tidak hanya memperkenalkan fitur AI di platform trading, tapi juga membantu nasabah belajar membaca, menilai, dan menggabungkan sinyal AI ke dalam keputusan investasi yang lebih rasional. Kegiatan ini adalah hasil lanjutan dari studi tentang penggunaan AI dalam analisis teknikal trading emas. Studi itu dulu hanya dibahas secara teori, lalu hasilnya langsung diterapkan sebagai program edukasi dan pendampingan untuk nasabah. Dengan begitu, kegiatan ini bertujuan menjalankan dan menjelaskan pendampingan edukasi analisis teknikal. AI dipakai untuk meningkatkan literasi trading emas nasabah PT Glory Investama Berjangka. AI membantu nasabah membuat keputusan investasi. AI juga menilai dampaknya pada pemahaman dan perilaku transaksi peserta.

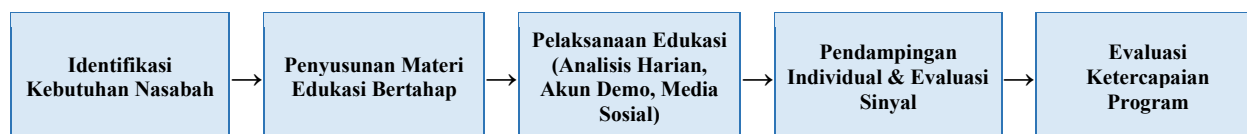
2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di PT Glory Investama Berjangka, Surabaya. Mitra utama adalah nasabah dan calon nasabah perusahaan yang melakukan trading emas. Lokasi dipilih karena perusahaan berperan sebagai pialang berjangka dan butuh meningkatkan literasi nasabah. Tujuannya agar nasabah melakukan transaksi berdasarkan analisis, bukan sekadar mengikuti tren pasar. Kegiatan berlangsung selama magang penulis di perusahaan. Penulis terlibat langsung dalam edukasi nasabah, pendampingan akun demo, dan komunikasi digital dengan nasabah.

Kami menargetkan nasabah aktif dan calon nasabah PT Glory Investama Berjangka yang belum memiliki pengalaman cukup dalam membaca sinyal teknikal berbasis AI. Kami memilih peserta secara khusus dengan tiga kriteria: (1) sudah memiliki atau berencana membuka akun trading emas di perusahaan; (2) bersedia ikut sesi edukasi; dan (3) bersedia diwawancarai tentang perkembangan pemahaman mereka di awal dan akhir kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ada lima langkah, lihat Gambar 1. Langkah pertama, kita mengidentifikasi kebutuhan. Kita mengamati dulu, lalu mewawancarai singkat untuk tahu seberapa paham nasabah tentang analisis teknikal dan fitur AI di platform trading. Langkah kedua, kita susun materi edukasi secara bertahap. Kita mulai dengan konsep dasar analisis teknikal support-resistance, RSI, MACD, pola candlestick baru setelah itu nasabah dikenalkan ke fitur AI yang lebih rumit, seperti pola otomatis dan analisis sentimen pasar. Tahap ketiga melaksanakan edukasi lewat tiga cara yang saling melengkapi. Cara pertama menyajikan analisis teknikal harian dengan bantuan AI. Analisis teknikal harian membahas level support-resistance dan proyeksi pergerakan harga jangka pendek. Cara kedua memberikan pendampingan praktik pada akun demo, sehingga nasabah dapat melatih membaca sinyal tanpa risiko modal nyata. Cara ketiga menyebarkan edukasi lewat media sosial dalam bentuk konten visual yang menjangkau nasabah lebih luas. Tahap keempat memberikan pendampingan individual. Pendampingan individual fokus pada evaluasi kualitas sinyal AI dan penerapan manajemen risiko pada setiap transaksi yang dilakukan nasabah. Tahap kelima mengevaluasi keberhasilan program.

Evaluasi pencapaian sasaran program dilakukan secara kualitatif dengan dua cara yang saling melengkapi. Cara pertama, tim melakukan wawancara nasabah di awal dan akhir pendampingan. Wawancara mencari tahu perubahan pemahaman nasabah tentang analisis teknikal, kemampuan membaca sinyal AI, dan kesadaran nasabah akan manajemen risiko. Cara kedua, tim mengamati langsung perilaku transaksi nasabah selama pendampingan. Tim memeriksa kebiasaan nasabah menetapkan stop loss dan take profit, serta menilai apakah nasabah menunggu konfirmasi sinyal sebelum membuka posisi. Indikator keberhasilan program dilihat secara deskriptif lewat tiga hal: (1) Nasabah dapat menjelaskan kembali konsep dan sinyal yang dipelajari; (2) Nasabah mengurangi transaksi tanpa analisis; (3) Nasabah menerapkan manajemen risiko secara konsisten selama pendampingan.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Pendampingan Pengabdian

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Literasi Nasabah Sebelum Pendampingan

Banyak orang hanya melihat trading emas sebagai cara cepat dapat untung, tapi tidak tahu cara kerja indikator RSI atau MACD, atau cara membaca pola candlestick untuk sinyal. Sebelum dibantu, mereka mengandalkan intuisi dan info dari media sosial, tanpa cek lewat analisis teknikal atau output sistem AI di platform.

Temuan ini mendukung hasil kajian Pertiwi dan Putra (2025). Temuan ini menegaskan minat masyarakat pada instrumen emas digital tinggi. Namun minat masyarakat pada instrumen emas digital tidak sejalan dengan kemampuan masyarakat menganalisis pergerakan harga secara objektif. Kondisi ini cocok dengan capaian SNLIK 2024 yang menampilkan kesenjangan sekitar sepuluh poin antara indeks inklusi keuangan dan indeks literasi keuangan nasional (OJK & BPS, 2024); masyarakat mengakses layanan investasi jauh lebih cepat daripada kemampuan masyarakat memahami risiko yang menyertai investasi. Pola ini sejalan dengan temuan pada konteks. Berikut masukan dari pengguna:

Penulis melihat di Asia berkembang, adopsi fintech yang cepat tanpa penguatan literasi keuangan digital berisiko memperlebar, bukan mempersempit, kesenjangan inklusi finansial (Yoshino et al., 2023). Pada konteks PT Glory Investama Berjangka, kesenjangan ini tampak nyata pada minimnya pemahaman nasabah terhadap money management, yang menurut Panjaitan dan Wikartika (2023) merupakan rangkaian strategi pengelolaan modal yang seharusnya menjadi fondasi sebelum seseorang melakukan transaksi apa pun. Tanpa fondasi tersebut, nasabah pemula cenderung kesulitan membedakan sinyal AI yang valid dari sekadar noise pasar, sehingga rentan terjebak pada ekspektasi keuntungan instan tanpa pertimbangan risiko yang memadai.

3.2 Pelaksanaan Pendampingan Edukasi Analisis Teknikal Berbasis AI

Pendampingan kami pakai tiga pendekatan yang saling melengkapi, seperti di bagian metode. Pendekatan pertama adalah analisis teknikal harian dengan bantuan AI. Pendekatan ini membantu nasabah menghubungkan materi dengan pasar emas yang sedang terjadi. Pendekatan kedua adalah pendampingan akun demo. Pendekatan ini memberi nasabah kesempatan berlatih membaca sinyal tanpa tekanan karena tidak ada risiko kehilangan uang nyata. Dengan cara ini nasabah dapat memahami materi dengan lebih leluasa. Penulis melihat bahwa pendekatan ketiga, edukasi lewat media sosial, penting untuk menjangkau nasabah yang tidak selalu bisa hadir di sesi tatap muka. Sebagian nasabah PT Glory Investama Berjangka tersebar di banyak wilayah.

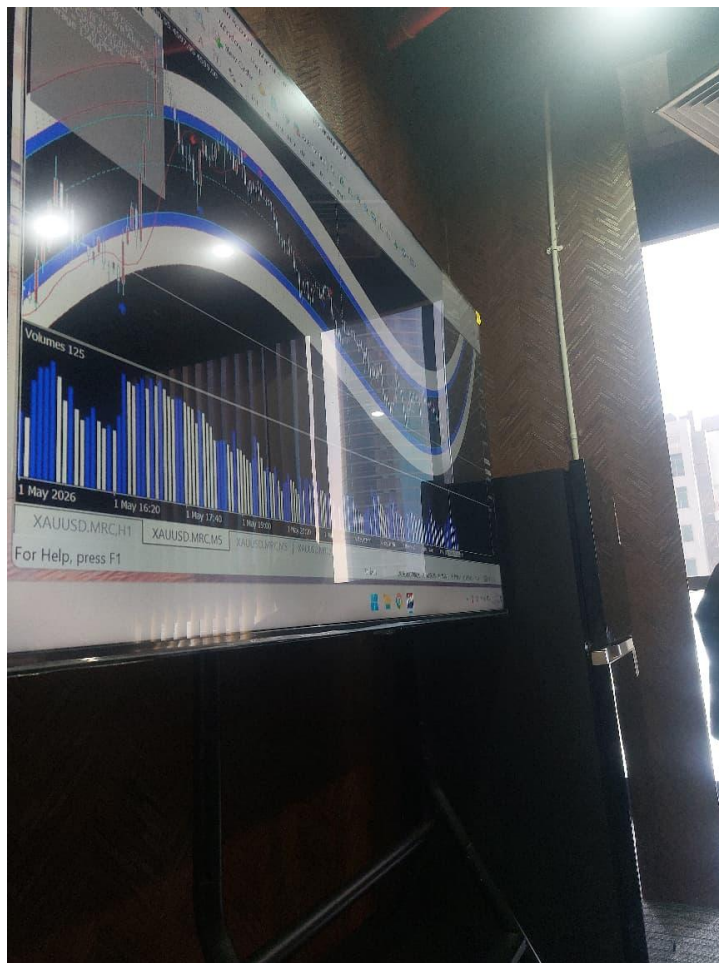
AI dipakai dalam edukasi. AI memberi keunggulan yang tidak ada di metode tradisional. AI mempercepat pemahaman nasabah pemula tentang kondisi pasar. Nasabah tidak perlu menguasai semua aspek teknis dari awal. Algoritma menghasilkan sinyal trading otomatis. Sinyal trading menyederhanakan materi yang dulu terasa rumit. Materi menjadi lebih mudah bagi nasabah non-finansial. Pendapat Halimah et al. (2025) mendukung hal ini. AI dalam manajemen risiko dapat meningkatkan kualitas perilaku trading secara signifikan. Pendampingan menekankan kemampuan kritis dalam mengevaluasi sinyal, bukan hanya mengikuti sinyal secara mekanis. Pendampingan menjadi faktor utama yang membedakan program ini dari hanya memperkenalkan fitur aplikasi. Hasil ini menjawab kekhawatiran Wahyuni (2025). Wahyuni berpendapat bahwa edukasi perdagangan berjangka berbasis platform digital baru hanya akan efektif meningkatkan literasi keuangan bila disertai pendampingan terstruktur, bukan hanya akses teknologi. Kami menemukan bahwa pendampingan terstruktur memang meningkatkan literasi keuangan.

Gambar 2 menggambarkan posisi fitur AI dalam rangkaian pendampingan yang dilaksanakan. Keempat fitur AI pada platform, yaitu pengenalan pola candlestick otomatis, generasi sinyal beli/jual berbasis algoritma, analisis sentimen pasar, dan optimasi indikator teknikal, tidak dihadirkan begitu saja kepada nasabah, melainkan selalu disertai pendampingan dan interpretasi langsung. Susunan ini menegaskan bahwa keluaran AI dalam kegiatan ini diposisikan sebagai bahan diskusi yang perlu dimaknai bersama, bukan rekomendasi final yang langsung diikuti.



Gambar 2. Posisi Fitur AI dalam Proses Pendampingan Analisis Teknikal

Berdasarkan observasi dan perbincangan dengan nasabah selama pendampingan, kendala yang paling sering muncul bukan pada penguasaan istilah teknikal saja, melainkan pada kepercayaan diri saat berinteraksi dengan keluaran sistem berbasis algoritma yang dulu terasa seperti “kotak hitam”. Pada awalnya nasabah hanya melihat angka dan grafik tanpa mengerti maksudnya. Pendampingan berulang membantu mereka. Sekarang nasabah dapat menjelaskan alasan di balik sinyal. Penulis rasa pola ini cocok dengan pendapat Nafitri dan Wikartika (2023). Pendapat Nafitri dan Wikartika (2023) menegaskan bahwa pemahaman literasi keuangan dan perangkat analisis membantu investor membuat keputusan lebih rasional. Pemahaman literasi keuangan dan perangkat analisis juga membantu investor menghindari bias kognitif. Kecenderungan serupa muncul dalam studi penerimaan robo-advisor yang menemukan bahwa pengalaman dan pemahaman finansial pengguna memengaruhi sikap pengguna terhadap rekomendasi berbasis AI (Hohenberger et al., 2019). Konsep literasi keuangan digital menempatkan kepercayaan diri sebagai dimensi penting, bersama pengetahuan dan keterampilan teknis (Koskelainen et al., 2023).



Gambar 3. Dokumentasi Penyampaian Analisis Teknikal Berbasis AI pada Pasangan XAUUSD kepada Nasabah

3.3 Perubahan Perilaku Transaksi dan Dampak terhadap Keputusan Investasi

Sebenarnya, selain perubahan dalam pemahaman, observasi mencatat perubahan perilaku transaksi nasabah yang mengikuti program secara konsisten. Sebelum pendampingan, nasabah cenderung membuka posisi tanpa menunggu konfirmasi sinyal. Nasabah juga jarang menetapkan batas kerugian secara konsisten. Selama pendampingan, nasabah mulai menunggu konfirmasi sinyal AI sebelum bertransaksi. Nasabah juga berdiskusi dengan pendamping mengenai penetapan stop loss dan take profit pada posisi yang akan dibuka. Perubahan ini mengubah pola transaksi dari impulsif menjadi lebih disiplin dan terukur. Namun, tidak semua peserta mengalami perubahan yang sama karena tingkat keterlibatan nasabah dalam pendampingan berbeda-beda.

Kami mengamati perubahan perilaku. Perubahan itu tidak hanya disebabkan oleh teknologi AI pada platform, tetapi juga oleh pendampingan yang membantu pengguna memahami konteks rekomendasi sistem. Menurut Wike Ria Istanti et al. (2026), edukasi terstruktur – seperti webinar trading yang mereka lakukan – meningkatkan kepercayaan nasabah pada layanan perusahaan pialang berjangka. Pada konteks kegiatan ini, kepercayaan tersebut tampak tidak dibangun semata dari relasi transaksional, melainkan dari pengalaman nasabah merasakan langsung peningkatan kapasitas dirinya dalam membaca pasar.

Diskusi yang lebih kritis perlu diarahkan pada batasan dari capaian ini. Selama pendampingan, perubahan pemahaman dan perilaku belum pasti permanen. Trading emas terjadi di pasar yang terus berubah. Tekanan mental baru muncul ketika nasabah bertransaksi dengan modal besar. Selain itu, ada nasabah yang mengikuti sinyal AI secara otomatis tanpa melihat konteks pasar yang lebih luas. Wahyuni (2025) mengidentifikasi pola ini sebagai risiko ketergantungan berlebihan pada rekomendasi sistem otomatis. Risiko ini juga muncul di pasar yang lebih maju. Di pasar itu, sebagian

investor menolak robo-advisor. Investor khawatir terlalu menyerahkan keputusan keuangan pada algoritma yang susah dipahami (Niszczoła & Kaszás, 2020; Verma et al., 2025). Kedua masalah ketergantungan pada mesin dan resistensi berlebihan berasal dari hal yang sama. Hal itu adalah kurangnya pemahaman pengguna tentang cara kerja sistem AI. Penulis melihat bahwa temuan ini menunjukkan bahwa AI dalam layanan trading tidak cukup menjadi satu-satunya solusi literasi. AI harus dipadukan dengan bantuan manusia agar pengguna dapat berpikir kritis. Kajian juga menyebutkan peran edukasi digital pada literasi keuangan komunitas investor (Wahyuni, 2025).

Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan AI dalam edukasi finansial tergantung pada cara AI disajikan, bukan hanya karena AI tersedia. AI yang dipakai sebagai alat bantu analisis dan disertai penjelasan logika AI menumbuhkan nasabah berpikir mandiri. AI yang hanya memberi rekomendasi tanpa pertanyaan tidak membantu nasabah berpikir mandiri. Pola ini cocok dengan bukti nyata bahwa adopsi sistem penasihat otomatis berbasis algoritma dapat memperbaiki diversifikasi portofolio dan mengurangi bias perilaku investor. Manfaat adopsi sistem penasihat otomatis berbasis algoritma muncul hanya kalau investor tetap terlibat aktif dan mengerti dasar rekomendasi yang diberikan (D'Acunto et al., 2019). Perspektif ini menambah nilai pada diskusi tentang peran AI dalam analisis keuangan. Selama ini, banyak peneliti menelaah peran AI dalam analisis keuangan dari sudut akurasi prediksi dan efisiensi pengambilan keputusan organisasi (Akour et al., 2024; Halimah et al., 2025). Perspektif ini menambahkan dimensi pedagogis pada peran AI dalam analisis keuangan, yaitu cara mengomunikasikan akurasi prediksi kepada pengguna awam. Dengan cara itu, pengguna awam dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik.

3.4 Tantangan dan Strategi Penyelesaian dalam Pendampingan

Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan AI dalam edukasi finansial tergantung pada cara AI disajikan, bukan hanya karena AI tersedia. AI yang dipakai sebagai alat bantu analisis dan disertai penjelasan logika AI menumbuhkan nasabah berpikir mandiri. AI yang hanya memberi rekomendasi tanpa pertanyaan tidak membantu nasabah berpikir mandiri. Pola ini cocok dengan bukti nyata bahwa adopsi sistem penasihat otomatis berbasis algoritma dapat memperbaiki diversifikasi portofolio dan mengurangi bias perilaku investor. Manfaat adopsi sistem penasihat otomatis berbasis algoritma muncul hanya kalau investor tetap terlibat aktif dan mengerti dasar rekomendasi yang diberikan (D'Acunto et al., 2019). Perspektif ini menambah nilai pada diskusi tentang peran AI dalam analisis keuangan. Selama ini, banyak peneliti menelaah peran AI dalam analisis keuangan dari sudut akurasi prediksi dan efisiensi pengambilan keputusan organisasi (Akour et al., 2024; Halimah et al., 2025). Perspektif ini menambahkan dimensi pedagogis pada peran AI dalam analisis keuangan, yaitu cara mengomunikasikan akurasi prediksi kepada pengguna awam. Dengan cara itu, pengguna awam dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memperlihatkan bahwa pendampingan edukasi analisis teknikal berbasis Artificial Intelligence meningkatkan literasi trading emas nasabah PT Glory Investama Berjangka. Penulis melihat perubahan pada pemahaman nasabah dan perilaku transaksi mereka. Nasabah dulu impulsif kini lebih disiplin dan terukur. Program ini tidak hanya memperkenalkan teknologi AI. Program ini menekankan cara penggunaan AI melalui pendampingan bertahap. Pendampingan bertahap membantu nasabah membangun kemampuan mengevaluasi sinyal secara kritis. Nasabah tidak lagi mengikuti sinyal secara mekanis. Dampak ini menyebar. Dampak ini tidak hanya memengaruhi kapasitas masing-masing nasabah, tapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap layanan perusahaan pialang berjangka. Kelangsungan program ini harus didukung dengan beberapa langkah. Penulis rasa perusahaan sebaiknya menjadikan bimbingan bertahap dengan AI sebagai bagian tetap dari proses penyambutan nasabah baru. Itu bukan hanya kegiatan sesekali. Karena ada tantangan ketergantungan pada sinyal AI, masalah itu bisa muncul lagi kalau tidak ada bimbingan yang terus-menerus. Hal ini cocok dengan penelitian tentang penasihat keuangan otomatis. Penelitian itu menemukan bahwa keberhasilan layanan AI untuk investor ritel sangat dipengaruhi oleh kualitas bimbingan awal, bukan hanya kecanggihan algoritma yang dipakai (Bashir et al., 2025). Penyedia layanan memperbarui materi edukasi secara rutin. Penyedia layanan menyesuaikan materi edukasi dengan perkembangan fitur AI di platform trading. Materi edukasi membantu nasabah tidak tertinggal pada perubahan teknologi yang cepat. Penelitian menunjukkan literasi keuangan digital berhubungan positif dengan kesejahteraan finansial pengguna dalam jangka panjang (Choung et al., 2023). Pada

tingkat yang lebih luas, model pendampingan multi-kanal dalam kegiatan menggabungkan edukasi tatap muka, praktik akun demo, dan media sosial. Perusahaan pialang berjangka lain dapat memakai model pendampingan multi-kanal untuk meningkatkan literasi keuangan digital di Indonesia. Upaya nasional menutup kesenjangan antara inklusi dan literasi keuangan yang masih tampak dalam capaian SNLIK 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada PT Glory Investama Berjangka yang telah memberikan kesempatan dan dukungan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, serta kepada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur atas bimbingan akademik yang diberikan selama proses pelaksanaan dan penyusunan laporan kegiatan.

REFERENSI

- Akour, I., Alshurideh, M., Al Kurdi, B., Al-Hamad, A., & Salloum, S. (2024). The influence of artificial intelligence on enterprise financial decision-making: A structural equation modeling approach. *International Journal of Data and Network Science*, 8(1), 549–560. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.9.022>
- Bashir, M. F., Sarwar, A., & Hassan, M. (2025). Mapping financial advice research for retail investors: A bibliometric review of robo-advisory literature. *International Journal of Bank Marketing*, 43(2), 215–238. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2024-0237>
- Belanche, D., Casaló, L. V., & Flavián, C. (2025). Trust and risk perception in the adoption of robo-advisory services among retail investors. *Journal of Financial Services Marketing*, 30(1), 88–104. <https://doi.org/10.1057/s41264-024-00267-3>
- Černevičienė, J., & Kabašinskas, A. (2022). Review of multi-criteria decision-making methods in finance using explainable artificial intelligence. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 5, 827584. <https://doi.org/10.3389/frai.2022.827584>
- Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T. Y. (2023). *Digital financial literacy and financial well-being*. *Finance Research Letters*, 58, 104438. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438>
- D’Acunto, F., Prabhala, N., & Rossi, A. G. (2019). The promises and pitfalls of robo-advising. *The Review of Financial Studies*, 32(5), 1983–2020. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhz014>
- Gemirangga, R., & Wikartika, I. (2024). Penerapan Strategi Pemasaran Digital Berbasis Konten sebagai Edukasi Nasabah Perdagangan Berjangka Komoditi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(2), 814–821.
- Halimah, S. N., Alkarim, M. G., Amelia, A., & Afrianty, N. (2025). Risk Management as a Determinant of Stock Trading Behavior. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(2), 187–196.
- Hohenberger, C., Lee, C., & Coughlin, J. F. (2019). Acceptance of robo-advisors: Effects of financial experience, affective reactions, and self-enhancement motives. *Financial Planning Review*, 2(2), e1047. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1047>
- Ichtiari, A., & Subandoro, B. (2025). Analisis Manajemen Risiko Dunia Investasi Berjangka pada PT Equity World Futures. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 45–58.
- Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507–528. <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Nafitri, S. D., & Wikartika, I. (2023). The Influence of Income, Lifestyle and Financial Literacy on Financial Behavior in Management Students of Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” East Java. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 766–774.
- Niszczota, P., & Kaszás, D. (2020). Robo-investment aversion. *PLOS ONE*, 15(9), e0239277. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239277>
- OJK & BPS. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id>
- Panjaitan, G. G. G., & Wikartika, I. (2023). Penerapan Money Management dan Risk Management Pada Trading Forex. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12137–12141. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8319>

-
- Pertiwi, I. S., & Putra, P. D. (2025). Analisis Fundamental dan Teknikal Terhadap Keputusan Investasi Dalam Perdagangan Emas Berjangka Digital: Studi Pendekatan Strategi dan Risiko Investor. *Expense: Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(2), 93–104.
- Verma, B., Schulze, M., Goswami, D., & Upreti, K. (2025). Artificial intelligence attitudes and resistance to use robo-advisors: Exploring investor reluctance toward cognitive financial systems. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 8, 1623534. <https://doi.org/10.3389/frai.2025.1623534>
- Wahyuni, P. (2025). Commodity Futures Trading Education Through Digital Platforms to Enhance Financial Literacy of the Community. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(3), 125–130.
- Wike Ria Istanti, Yuniningsih, & Anwar, M. (2026). Implementasi Webinar Trading dalam Meningkatkan Edukasi Masyarakat di PT Agrodana Futures. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 1–12.
- Yoshino, N., Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2023). Financial literacy, fintech adoption, and financial inclusion in developing Asia. *Economic Analysis and Policy*, 78, 1233–1248. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.04.024>